

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting bagi perkembangan individu baik dari segi moral maupun tingkah laku. Sekolah sebagai dunia pendidikan hendaknya membekali para siswa untuk mengikuti perkembangan pendidikan yang ada. Salah satu pelajaran yang harus diikuti perkembangan pendidikannya, adalah pelajaran matematika. Menurut Afgani (2011:2) mengungkapkan bahwa, mempelajari matematika tidak hanya memahami konsepnya atau prosedurnya, tetapi banyak hal yang dapat muncul dari hasil proses pembelajaran matematika. Namun, matematika merupakan ilmu yang sangat penting, dalam kehidupan dan ilmu matematika akan bermanfaat saat terjun langsung di masyarakat.

Selain itu salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan numerasi matematis siswa. Pembelajaran matematika di sekolah yang seharusnya dapat mempersiapkan siswa, untuk memiliki kemampuan numerasi matematis. Pergeseran paradigma pendidikan di Indonesia yang mengarahkan siswa untuk mampu menggunakan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, menjadi perhatian pemerintah. Hal ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, merupakan salah satu alasan bahwa siswa perlu menguasai matematika. Sementara itu, Umar (2017) mengungkapkan bahwa matematika mempunyai peranan besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena memiliki keunggulan dan keampuhannya.

Kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan kaidah matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Menurut (Ekowati, 2019) kemampuan numerasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merumuskan, menerapkan atau mengaplikasikan, mengontrol, dan mengevaluasi masalah matematika dalam berbagai konteks, termasuk juga penalaran secara matematis, prosedural untuk menyelesaikan suatu masalah. Secara sederhana dapat diartikan, sebagai kemampuan untuk merumuskan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi suatu konsep bilangan dan keterampilan dalam operasi perhitungan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di dunia pekerjaan, di rumah ataupun dalam kegiatan bermasyarakat lainnya yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, ataupun bagan.

Namun demikian, fakta di lapangan terkait kemampuan numerasi siswa di kelas 1 SD Negeri 47 Kota Ternate, dari guru kelas 1 mengatakan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar berhitung pada materi mengenal lambang bilangan hanya terdapat 10 siswa dengan nilai KKM 60,25%, permasalahan tersebut timbul karena siswa belum mengenal lambang bilangan, Siswa mengetahui lambang bilangan hanya sebatas hafalan sehingga siswa masih terbolak-balik dalam menyebutkan lambang bilangan, siswa juga masih terbalik dalam penulisan angka 3 dan kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9, siswa juga belum mampu melengkapi urutan bilangan 1 sampai 10, serta belum mampu memasang lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai dengan jumlah benda.

(PMR) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang siswa di mana aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang lebih real (nyata) menurut Susanto (2016:186). Aktivitas pembelajaran matematika dalam prinsip PMR tidak harus selalu berupa masalah yang ada di dunia nyata tapi biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa suatu masalah disebut realistik jika masalah tersebut dapat dibayangkan atau nyata dalam pikiran siswa suatu cerita rekaan, permainan atau bahkan bentuk formal matematika bisa digunakan sebagai masalah realistik. Pada PMR, permasalahan realistik digunakan sebagai pondasi dalam membangun konsep matematika disebut juga sebagai sumber untuk pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan PMR yaitu pendekatan yang berperan dalam merangsang ide-ide atau gagasan kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa yang dihubungkan dengan dunia nyata. Yang berkaitan dengan penelitian Meningkatkan Kemampuan Numerasi Matematis Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Pada Materi Mengenal Lambang Bilangan Siswa Kelas I SD Negeri 47 Kota Ternate, dengan menggunakan PMR yang merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang di alami siswa SD.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : Meningkatkan Kemampuan Numerasi Matematis Menggunakan Pendekatan Matematika Reslistik Pada Materi Mengenal Lambang Bilangan Siswa Kelas I SD Negeri 47 Kota Ternate.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan numeris matematis kurang efektif
2. Kesulitan siswa menentukan dan menuliskan gabungan dari lambang bilangan
3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah langkah pembelajaran matematika pada materi mengenal lambang bilangan dengan menggunakan PMR siswa kelas 1 SD Negeri 47 Kota Ternate ?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan numerasi matematis pada materi mengenal lambang bilangan siswa kelas I SD Negeri 47 Kota Ternate setelah mendapatkan pembelajaran melalui PMR .

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran matematika realistik pada materi mengenal lambang bilangan siswa kelas I SD Negeri 47 Kota Ternate.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatkan kemampuan numerasi matematis pada materi mengenal lambang bilangan siswa kelas I SD Negeri 47 Kota Ternate melalui PMR.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, peneliti ini di harapkan dapat mengembangkan kemampuan numerasi matematis menggunakan PMR.
2. Secara praktis
  - a) Bagi siswa, peneliti diharapkan dapat mengembangkan kemampuan numerasi matematis menggunakan PMR).
  - b) Bagi guru, dapat memperluas pengetahuan tentang PMR dan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan pendekatan Pembelajaran yang tepat dalam mengajar.
  - c) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan kemampuan numerasi matematis siswa di sekolah dasar.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pembelajaran melalui PMR Pada Siswa Kelas I SD Negeri 47 Kota Ternate
2. Melalui PMR dapat meningkatkan kemampuan numerasi matematis pada materi mengenal lambang bilangan siswa kelas I SD Negeri 47 Kota Ternate.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan numerasi matematis menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi mengenal lambang bilangan siswa kelas I SD Negeri 47 Kota Ternate.

## **H. Definisi Operasional**

1. Kemampuan numerasi matematis adalah kemampuan menerapkan konsep lambang bilangan dalam kehidupan sehari-hari, misal di rumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita.
2. (PMR) adalah salah satu pendekatan matematika yang mengkaitkan kehidupan nyata untuk memecahkan masalah pada matematika dengan pengalaman belajar siswa yang telah mereka dapatkan atau alami sebelumnya.

3. Lambang bilangan merupakan simbol/lambang yang digunakan untuk mengenal dan menulis nama bilangan contoh (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,9,10).
4. Peningkatkan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan numerasi matematis pada materi mengenal lambang bilangan di hitung dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi sebagai berikut.

$$N\text{- Gain (g)} = \frac{\text{skor postes- skor pretest}}{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor pretes}}$$

Kategori gain normal (g) menurut Meltzer (dalam Kurniawan, 2021: 94) adalah:

$g < 0,3$  ; rendah

$0,3 \leq g < 0,7$  ; sedang

$0,7 \geq g$  ; tinggi